

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH MENGENAI PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN SISWA DI SMA MANARUL HUDA

Maryam¹, Vina Idamatus Sa'adah², Muhammad Miftahul Khoiri³, M.Robi Afriliansyah⁴,
Salman Al Khoiri⁵, Kurnia Ramadhani⁶, Yunita Silpi⁷
maryamgibran123@gmail.com¹, ffina051@gmail.com²,
muhammadmiftahulkhoiri04@gmail.com³, 174428898@gmail.com⁴, salmanponjen7@gmail.com⁵,
krniarmdhni28@gmail.com⁶, yunitasivi6@gmail.com⁷
Universitas Islam Batang Hari

ABSTRAK

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk membahas kebijakan yang diadopsi oleh kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pembelajaran di SMA Manarul Huda. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang krusial sebagai pemimpin strategis yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran melalui kebijakan-kebijakan kurikulum yang diterapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan metode observasi langsung terhadap aktivitas pengembangan kurikulum di sekolah, serta melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, serta mendorong kolaborasi di antara para guru untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum.

ABSTRACT

This study aims to discuss the policies adopted by the principal in developing the learning curriculum at SMA Manarul Huda. In the context of education, the principal has a crucial role as a strategic leader who determines the direction and quality of the learning process through the curriculum policies implemented. To achieve this goal, this study implemented a direct observation method of curriculum development activities in schools, as well as conducting in-depth interviews with the principal. The results of the observation showed that the principal played an active role in curriculum planning and evaluation, and encouraged collaboration among teachers to adjust teaching materials according to student needs.

Keywords: Principal Policy, Curriculum Development.

PENDAHULUAN

Kebijakan kepala sekolah adalah serangkaian keputusan strategis yang diambil oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya, proses pembelajaran, hingga pengembangan kurikulum. Dalam hal pengembangan kurikulum, kepala sekolah berperan penting sebagai pengambil keputusan yang menentukan arah, konten, dan metode pembelajaran agar selaras dengan visi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tercermin dalam kemampuannya merumuskan kebijakan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebijakan pendidikan nasional.

Di sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin tertinggi yang menjadi rujukan utama dalam setiap permasalahan terkait pengembangan sekolah. Peran dan pengaruhnya sebagai kepala sekolah sangat krusial bagi kemajuan institusi pendidikan tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa kepala sekolah bukanlah segalanya dalam lembaga ini. Ia tidak dapat menjalankan tugasnya dengan efektif tanpa dukungan yang memadai dari seluruh elemen lainnya. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat signifikan, terutama dalam

pengembangan kurikulum .

Pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh para pengembang, dengan tujuan agar kurikulum yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai bahan ajar dan panduan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum itu sendiri telah tertuang dalam Al-quran pada surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: (Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok) yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Kata taqaddmu/dikedapankan digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa datang. Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabathaba'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna .

Dari paparan di atas maka dapat dipahami bahwa untuk menghadapi masa depan yang lebih baik maka perlu diadakannya peningkatan dan pengembangan. Kalau hal ini dihubungkan dengan dunia pendidikan maka, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mengajar guru perlu dilakukan pengembangan kurikulum/silabus. Pengembangan kurikulum dan silabus berarti kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kurikulum dan silabus. Ketika seorang guru mengembangkan kurikulum dan silabus maka akan menimbulkan manfaat yang sangat besar, karena hal tersebut mengarah kepada sesuatu yang lebih baik. Kemampuan ini menuntut seorang guru agar selalu kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, aktif dan menyenangkan.

Kurikulum pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi, yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengembangan kurikulum tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai yang meliputi nilai moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, serta proses pengembangan itu sendiri. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan arah program pendidikan dalam rangka pengembangan kurikulum. Tujuan pengembangan kurikulum juga harus mencakup tujuan institusional (tujuan lembaga atau satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara menyeluruh dan efektif.

Grand Theory dalam penelitian ini seperti yang di sampaikan oleh Robert S. Zais mengemukakan empat landasan pengembangan kurikulum, yaitu: Philosophy of the nature of knowledge, society and culture, the individual, dan learning theory. Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri dari empat komponen, yaitu tujuan, isi/materi, proses pembelajaran, dan komponen evaluasi. Adapun komponen kurikulum yang berisi tujuan, yaitu terdiri dari: Pertama, tujuan institusional, maksudnya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi aspek, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Kedua, Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi dalam kurikulum, mencakup aspek; pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Ketiga, tujuan instruksional, merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler dan pencapaiannya dibebankan

kepada tiap pokok bahasan.

Menurut Wahjosumidjo, Indikator seorang kepala sekolah, wajib memahami bahwa pembentukan karakter seperti adat, pandangan, dan tingkah laku dalam suasana budaya sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah diatur dan dipimpin, serta bagaimana kepala sekolah memandang masa depan dengan pandangan yang luas. Peningkatan tata tertib guru dan staf sekolah yang lebih positif dan konstruktif seharusnya berawal dari pengaturan yang dilakukan kepala sekolah bersama dengan para guru di sekolah tersebut.

Indikator Pengembangan Kurikulum Menurut Arifin, Proses penciptaan kurikulum perlu dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, para perancang kurikulum harus memperhatikan kaidah-kaidah pengembangan kurikulum agar dapat berfungsi dengan baik, terarah, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari proses penciptaan kurikulum ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, perkembangan zaman, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Grand tour awal peneliti dilapangan terlihat bahwa Sma Manarul Huda salah satu Lembaga Pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah yang masih update dan upgrade mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, Pengembangan kurikulum disana juga diarahkan langsung pada dampak dan kualitas siswa nya. Namun demikian guru-guru disana masih harus lebih banyak belajar mengikuti pelatihan-pelatihan hal ini terlihat dari guru yang masih muda dan kepala sekolah selalu mengarahkan kepada guru yang lain untuk selalu semangat belajar pelatihan. Siswa juga antusias dalam proses pembelajaran dan senang mengikuti perkembangan kurikulum yang diberikan oleh guru-guru. Kepala sekolah yakin dan siap jikalau ada perubahan kurikulum lagi karena di Sma tersebut mempunyai background pondok pesantren dan mempunyai tiga naungan yang berbeda-beda pemegang naungannya. Selanjutnya peneliti jumpai pengembangan kurikulum yang baik dan nyaman untuk siswa. Peneliti juga melihat kepala sekolah berupaya dalam pengembangan kurikulum yang baik sehingga guru maupun siswa sama-sama nyaman dalam mengikuti alur perkembangan.

Dari beberapa masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti melalui karya ilmiah yang berbentuk Miniriset yang berjudul: “Kebijakan Kepala Sekolah Mengenai Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Siswa di Sma Manarul Huda”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian merupakan sudut pandang atau skema pemikiran peneliti untuk memahami, merancang, dan menjalankan proses riset. Pendekatan ini mengatur cara pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Menurut Bogdan dan Biklen, karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramat).

Menurut Soebidjo, penelitian mengandung makna sebagai suatu proses untuk mencari kembali dan terus menerus melakukan pencarian. Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian ilmiah diartikan sebagai serangkaian pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, yang kemudian akan terakumulasi dan pada akhirnya menghasilkan teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena yang diamati.

Dengan demikian dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA SWASTA MANARUL HUDA
2. NPSN : 69990211
3. Akreditasi Sekolah : Peringkat “C”
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Bajubang Darat RT/RW 004/000 Desa Kilangan Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari Provinsi Jambi
5. NPWP Sekolah : -
6. Nama Kepala Sekolah : Fitri Durotul Kolbiah, SH., ME
7. No. Telp/HP : -
8. Nama Yayasan : Yayasan Manarul Huda
9. Alamat Lengkap Yayasan : Jl. Bajubang Darat RT/RW 004/000 Desa Kilangan Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari Provinsi Jambi
10. No. Telp Yayasan : -
11. No. Akte Pendirian Yayasan: AHU-10442.50.10.2014
12. Kepemilikan Tanah : milik sendiri Luas tanah 4.515 M2
13. Status Bangunan : milik sendiri
14. Luas Bangunan : - M2
15. Jumlah Siswa : 89 Siswa

B. Temuan Penelitian

1. Tanggapan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kurikulum Yang ada Pada Saat ini

Hasil dari Penelitian observasi dan wawancara bahwa Kepala Sekolah SMA Manarul Huda masih tetap update dan upgrade mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, mulai dari KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) kemudian berubah menjadi KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) sampai pada hari ini KSP (kurikulum satuan pendidikan) terus mengikuti. SMA Manarul Huda sudah menggunakan Kurikulum merdeka dan sekarang sudah menggunakan kurikulum deep learning namanya, kurikulum mendalam bahasa sekarang dan ini termasuk kurikulum baru. kementerian yang sekarang mereka menggunakan kurikulum pembelajaran deep learning, pembelajaran mendalam setelah kurikulum merdeka.

Tapi secara umum atau secara khusus spesifikasinya belum diaplikasikan ke sekolah masing-masing. Itu masih wacana. Jadi sejauh ini SMA Manarul Huda masih berpatokan dengan kurikulum yang lama, kurikulum merdeka, karena itu yang masih menjadi tuntutan dari pemerintah.

2. Tantangan Sekolah Terhadap Metode Pembelajaran Saat ini

Kepala Sekolah Menyatakan bahwa di SMA Manarul Huda tidak pernah mengalami tantangan rintangan. Paling tantangan dan rintangan guru-gurunya yang harus belajar lagi. Karena kelebihan SMA Manarul Huda guru-gurunya masih muda, dan yang Paling tua Kepala Sekolah nya, rata-rata umur guru masih usia 26,27,28 tahun sedangkan kepala sekolah juga baru 32 tahun. Jadi kelebihan Manarul Huda ini, gurunya masih muda-muda. Jadi mereka tidak bosan belajar, tidak males belajar. kalau disuruh untuk searching, kemudian nonton di BMM, kemudian di rumah pendidikan, kan website-nya namanya rumah pendidikan. Mereka itu mau, yang penting ada komandonya, ada perintahnya. Jadi sejauh ini untuk tantangan dan rintangan tidak ada.

Termasuk tuntutan kurikulum yang baru, ini harus punya RPP yang satu lembar itu, kemudian modul ajar dan lain-lain. Sampai hari ini kurikulum masih melengkapi dan paling 1-2 orang itu biasa, walaupun tidak lengkap gitu. Kemudian kelebihan SMA Manarul Huda juga, punya Wakakur, kebetulan hari ini tidak dinas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga itu orangnya up to date. Dan memang suka ngedit, suka dengan pembelajaran, jadi pembelajaran itu wakil bidang kurikulum banget. Jadi yang selalu minta, nagih, guru-guru yang kira-kira yang tidak bisa dia ajarin, seandainya ada kelemahan kita mengundang tutor dari luar. Jadi misalkan guru SMA 10, guru SMA 1, guru-guru yang backgroundnya mungkin sudah menjadi guru penggerak di luar, di undang ke sekolah menjadi narasumber, itu biasanya begitu. Kemudian melibatkan pengawas, melibatkan pengawas sekolah dalam hal ini dari dinas pendidikan Provinsi Jambi. Mereka hadir ke sekolah, tidak sungkan untuk ngajarin, memberikan materi, mengedukasi guru-guru supaya tetap semangat dalam belajar. Jadi walaupun kurikulum satuan pendidikan itu berubah-ubah, itu tidak menjadi tantangan untuk SMA Manarul Huda tetap berbenah gitu.

3. Respon Peserta didik Terhadap Kurikulum yang Ada Pada saat ini

Menurut Kepala sekolah kalau misalkan boleh menilai kurikulum ini semakin hari, semakin simple Semakin mudah. Kalau dulu itu tuntutan RPP itu berapa lembar. Kalau sekarang RPP-nya dipermudah jadi satu lembar. yang sekarang ini lebih kepada melibatkan siswa dalam pembelajaran. Jadi kalau kita punya proyek, proyeknya misalkan contohnya rekayasa teknologi. Rekayasa teknologi kemarin ketua proyeknya bikin proyek alat penyedot debu gitu loh. Alat penyedot debu sederhana cukup pakai baterai. Mereka itu kan lebih senang begitu. Siswa lebih senang yang praktek-prakteknya gitu kan lebih senang. Daripada harus mendengarkan guru dengan metode ceramah. Dari mulai jam awal sudah ibunya cemberut dan lain-lain kan mereka jenuh nih. Tapi mereka itu sekarang lebih kepada pembelajarannya kan langsung praktek.

Respon siswa positif dalam Perubahan kurikulum tidak mengeluh dan contoh kearifan lokal seperti membuat Kue itu yang membuat siswa senang. Lalu kearifan membuat baju dari barang ataupun kain bekas dan itu termasuk tuntutan kurikulum. Siswa juga bebas dalam memilih fashion nya mereka yang ga suka menulis boleh tidak menulis yang penting maju dan bisa presentasi. Kalau dulu tidak boleh ada yang seperti itu dan sekarang boleh milih pas flaksibel dan enjoy. Tapi kurangnya kadang ada yang masih nakal dikit.

4. Persiapkan Sekolah Jika Kurikulum berganti

Sekolah SMA Manarul Huda Mempersiapkan salah satunya yaitu IHT (in-house training) guru-gurunya dilatih di sini atau nanti pelatihan biasanya, contoh seperti di Fokuskan di SMA 1 mengundang dari satu sekolah 3 guru misalkan yang diajak pelatihan biasanya kepala sekolah wakilnya sama guru senior satu lalu nanti diimbaskan ke guru yang ada di sekolah masing-masing dan SMA Manarul Huda mengikuti alurnya dan tidak ketinggalan. Waktu kurikulum merdeka tahun pertama harus implementasi dari 16 sekolah negeri dan swasta di Batang Hari terdapat hanya 3 sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka dan salah satunya SMA Manarul Huda, waktu pendaftaran kurikulum, memilih level 3 urusan bisa tidak nya terkahir kuncinya berani dan percaya diri dulu itulah karakter Kepala Sekolah SMA Manarul Huda dengan berjalan nya waktu semua terlihat aman dan mendapatkan apresiasi dari pengawas.

Kepala sekolah percaya karena melihat Kurikulum merdeka ini ada tujuan beberapa dimensi dan dan semua ada di Anak pondok, kelebihan SMA juga berada di pondok pesantren karena telah di bina mulai dari sholat, cara membaca Al-qur'an nya, kedisiplinannya, dari awal sudah itu gotong royong bersih-bersih kamar tanpa disuruh menggunakan teori mereka sudah paham teorinya dan implementasi kurikulum merdeka yang dibuat oleh kementerian pendidikan itu sudah ada semua di Pondok Pesantren. Yang

membuat kepala sekolah yakin memilih level tertinggi karna SMA ini mempunyai baground pondok pesantren jelas kurikulum merdeka dan tinggal gurunya bagaimana cara mengimplementasikanya secara administrasinya. Kementrian juga tidak tahu bahwasannya SMA Manarul Huda itu Pondok Pesantren hanya ada 1-2 orang yang tau. Mempunyai tiga naungan Pondok Pesantren, SMP dan SMA. SMP dibawa dinas Pendidikan Batanghari sedangkan SMA dibawa dinas Pendidikan Provinsi jambi.

KESIMPULAN

1. Kepala Sekolah SMA Manarul Huda tetap update dan upgrade mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, mulai dari KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) kemudian berubah menjadi KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) sampai pada hari ini KSP (kurikulum satuan pendidikan) terus mengikuti.
2. SMA Manarul Huda tidak pernah mengalami tantangan dan Rintangan hanya saja guru-guru yang harus lebih banyak belajar dan kelebihanannya guru masih sangat muda jadi tidak bosan dan malas belajar.
3. Respon siswa positif dalam Perubahan kurikulum tidak mengeluh dan contoh kearifan lokal seperti membuat Kue itu yang membuat siswa senang. Lalu kearifan membuat baju dari barang ataupun kain bekas dan itu termasuk tuntutan kurikulum.
4. Sekolah SMA Manarul Huda Mempersiapkan salah satunya yaitu IHT (in-house training) guru-gurunya dilatih di sini atau nanti pelatihan yang biasanya di undang untuk melakukan kegiatan pelatihan.

Saran

1. Kepala Sekolah SMA Manarul Huda disarankan terus membuat sistem pendampingan dan pelatihan guru dalam setiap perubahan kurikulum.
2. Kepala sekolah SMA Manarul Huda disarankan agar memanfaatkan semangat belajar para guru muda dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan yang relevan.
3. Sekolah disarankan agar terus mengembangkan proyek berbasis kearifan lokal yang melibatkan kreativitas dan keaktifan siswa
4. Sekolah disarankan IHT (in-house training) di SMA Manarul Huda dilakukan secara rutin dan terstruktur agar hasilnya lebih maksimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Albi anggito & Johan setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di sekolah menengah atas negeri 4 merangin. Jurnal Ilmiah Dikdaya, (2021): 349-361.
- Daud, R. M. Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum. Jurnal Al-Fikrah, (2012): 67-82.
- Ilham, I. Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), (2021): 154-161.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. Perkembangan kurikulum pendidikan di indonesia: prinsip dan faktor yang mempengaruhi. JoIEM (Journal of Islamic Education Management), (2023): 99-116.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M.Yani balaka, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Novaldy, T., & Mahpudin, A. Penerapan aplikasi dengan menggunakan barcode dan aplikasi untuk laporan presensi kepada orang tua. ICT Learning, (2021): 4.
- Patimah, P. Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2016.
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, (2022): 467-473.
- Rahmat hidayat & Candra Wijaya, Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam,

- Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Subagiya, B. Pengembangan kurikulum dan teori-teori belajar di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, (2022): 69-86.
- Sujarweni, V. W. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, (2014): 74.
- Safitri, E., & Arif, E. Penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara*, (2021): 92-101.